

VERBA SERIAL DALAM BAHASA TETUN DIALEK FEHAN

THE SERIAL VERBS IN TETUN LANGUAGE FEHAN DIALECT

¹Kristofel Bere Nahak, ²Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang, ²Maria Delfiana Bano

^{1,2,3}Universitas Timor

Email: berekristofel@unimor.ac.id , armandapubeang32@gmail.com ,
ofibere7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi verba serial dalam bahasa Tetun dialek Fehan yang berjudul “Verba Serial dalam Bahasa Tetun dialek Fehan”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari masyarakat bahasa sebagai informan. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Malaka dan sumber data dalam penelitian ini merupakan masyarakat penutur bahasa Tetun dialek Fehan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lima teknik pengumpulan data yakni observasi, (pengamatan), teknik pancing, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik perekaman, dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara sintaksis, konstruksi verba serial (KVS) bahasa Tetun dialek Fehan membentuk suatu klausa tunggal, yang hanya terdiri dari suatu predikat walaupun terdapat dua verba didalamnya. Fungsi gramatikal subyek yang terdapat pada klausa tersebut, menjadi subyek yang sama bagi kedua verba pembentuk konstruksi serial. Sedangkan secara semantis serialisasi verba bahasa Tetun dialek Fehan memiliki pola yang beragam, yaitu: (1) serialisasi instrumental, (2) serialisasi verba lokatif (makna tempat), (3) serialisasi verba tujuan, (4) serialisasi verba kecaraan, dan (5) serialisasi verba perpindahan atau gerakan.

Kata Kunci: Verba Serial, Konstruksi Sintaksis, Ciri Semantis, Bahasa Tetun, Dialek Fehan

Abstract

This study aims to describe the construction of serial verbs in the Tetun dialect of Fehan, entitled "Serial Verbs in the Tetun language of the Fehan dialect". This research is a type of qualitative research. Qualitative is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from the language community as informants. This research was conducted in the district of Malaka and the source of data in this study is the society of Tetun speakers Fehan dialect. The data collection method used in this research were five data collection techniques, namely observation technique, inducement technique, Uninvolved Conversation Observation Technique, recording technique, and note-taking technique. Based on the results of data analysis, it can be concluded that syntactically, the serial verb construction of t Tetun language Fehan dialect forms a single clause, which only consists of a predicate even though there are two verbs in it. The grammatical function of the subject contained in the clause becomes the same subject for the two verbs that form the serial construction. Meanwhile, semantically, verb serialization has various patterns, namely: (1) instrumental serialization, (2) locative verb serialization (meaning place), (3) destination verb serialization, (4) manner verb serialization, and (5) displacement verb serialization. or movement

Keywords: Serial Verbs, Syntactic Construction, Semantic Characteristics, Tetun Language, Fehan Dialect

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan gagasan, ide, dan keinginan seseorang kepada orang lain. Menurut Kridalaksana (2011:21) Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi,

bahasa berfungsi sebagai alat penyampaian pesan berupa pikiran dan perasaan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Salah satu cara menyampaikan pikiran dan perasaan secara tepat kepada orang lain adalah melalui kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Menurut Keraf (1984: 156) kalimat merupakan salah satu bagian dari ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap. Wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda dan diakhiri dengan intonasi akhir, sedangkan dalam wujud tulis berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan berita atau yang bersifat informatif, tanda tanya (?) untuk menyatakan pertanyaan dan tanda seru (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Salah satu fungsi kalimat harus memiliki ciri subjek (S), ciri predikat (P), obyek (O), ciri pelengkap (Pel) dan ciri keterangan (Ket). Dibandingkan dengan Subyek Predikat dapat disebut sebagai inti kalimat. Hal ini karena predikat merupakan bagian yang memberikan keterangan pada suatu kalimat. Ramlan (1996:35) menyatakan predikat adalah unsur klausa yang selalu ada dan merupakan pusat klausa karena memiliki hubungan dengan unsur-unsur lainnya, yaitu S, O, P (Pel) dan K (Ket).

Predikat biasanya berupa verba. Verba merupakan kelas kata yang dipakai untuk menyatakan suatu tindakan, pengalaman, pengertian dinamis, dan suatu keberadaan. Verba menurut Kridalaksana (2002) adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat dalam bahasa lisan yang memiliki ciri morfologis seperti kata, aspek, persona, dan jumlah. Verba sebagai unsur inti pengisi fungsi predikat dalam klausa bisa muncul dalam bentuk verba sederhana atau verba tunggal, bisa juga dalam bentuk verba serial.

Verba serial merupakan verba yang unik. Verba serial atau konstruksi verba serial adalah urutan kata kerja yang secara bersama bertindak sebagai predikat tunggal, tanpa penanda koordinasi yang jelas, subordinasi, atau ketergantungan sintaksis dari jenis lain. Durie (1997) mendefinisikan verba serial sebagai suatu konstruksi yang memiliki dua verba inti dan hadir berdampingan dan sama-sama berfungsi sebagai verba inti atau tunggal. Verba serial memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai predikat tunggal dan kedua verba merupakan verba inti. Salah satu bahasa yang memiliki jenis verba serial adalah bahasa Tetun (BT). Contoh verba serial dalam bahasa Tetun seperti kalimat.

1. *Nia ba dakar to'os*
Dia pergi menjaga kebun
Verba serial
2. *Ani tur tane timir*
Ani duduk menopang dagunya
Verba serial

Bahasa Tetun adalah salah satu bahasa dari beberapa bahasa yang terdapat di pulau Timor baik Timor Barat-Indonesia maupun Timor Leste. Bahasa Tetun termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia. Sejak tahun 2002 ketika Negara Timor Leste diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai salah satu negara yang berdaulat di Asia Tenggara, bahasa Tetun telah diresmikan menjadi

bahasa Nasional di Timor Leste, selain bahasa Portugis (Yohanes Manhitu, 2007: xix dalam Bere Nahak, Kristofel: 2020). Itu berarti Bahasa Tetun tidak hanya bahasa lokal, melainkan sudah masuk kategori bahasa Negara karena telah mendapatkan legitimasi dunia dan menempati posisi sebagai salah satu bahasa Nasional dan mungkin Internasional. Bahasa Tetun umumnya yang ada di kabupaten Malaka menggunakan dialek yang berbeda, walaupun terdapat perbedaan dengan dialek bahasa Tetun yang lain, namun variasi atau dialek bahasa Tetun masih merupakan salah satu bahasa khas dalam berkomunikasi dan menjamin hubungan yang baik dan benar antara pemakai dialek yang satu dengan yang lain. Bahasa Tetun dialek Fehan digunakan di kabupaten Malaka, dituturkan di 12 kecamatan, antara lain: 1) Botin Leobebe, 2) Io Kufeu, 3) Kobalima, 4) Kobalima Timur, 5) Laen Manen, 6) Malaka Barat, 7) Malaka Tengah, 8) Malaka Timur, 9) Rinhat, 10) Sasita Mean, 11) Weliman, 12) Wewiku. Penelitian ini telah dilakukan di kabupaten Malaka, kecamatan Malaka Tengah. Bahasa Tetun sangat menarik untuk dipelajari karena memiliki keteraturan dalam gramatika, sintaksis, morfologi, termasuk konjugasi yakni perubahan kata kerja menurut subyek dan memiliki tata cara dan kesantunan dalam penggunaannya sesuai dengan status sosial dari penutur dan mitra tutur yang dihadapi dalam komunikasi sehari-hari.

Penelitian mengenai verba serial dalam bahasa Tetun dialek Fehan belum pernah dilakukan baik itu dengan pendekatan ilmu morfologi, sintaksis, dll. Namun, penelitian tentang verba serial dalam bahasa-bahasa daerah lain sudah pernah dilakukan seperti Jeladu (2010) yang meneliti konstruksi verba serial bahasa Rongga yang ternyata secara sintaksis, konstruksi verba serial bahasa Rongga selalu membentuk klausa tunggal dan klausa sederhana. Dalam penelitiannya Jeladu menemukan verba serial tipe semantis di antaranya: serialisasi verba kausatif, benefaktif, instrumental, aspektual, kecaaraan, tujuan, lokatif, dan arah atau perpindahan. Benu (2014) juga melakukan penelitian tentang konstruksi verba serial bahasa Dawan untuk menganalisis kaidah struktur, pemarkah, makna dan fungsi verba serial bahasa Dawan. Berdasarkan fungsi dan maknanya verba serial bahasa Dawan terdiri dari delapan tipe yaitu: serialisasi sebab-akibat, kecaaraan, kausatif, lokatif, tujuan, instrumental, arah, dan modal. Kemudian Latupeirissa (2017) meneliti tentang pola semantis serialisasi verba bahasa Melayu Kupang dan menemukan lima pola semantis serialisasi verba, yaitu: serialisasi verba benefaktif, serialisasi verba kausatif, serialisasi verba tujuan, serialisasi verba kecaaraan, dan serialisasi verba aspektual. Terakhir Maulidan (2020) yang meneliti konstruksi verba serial bahasa Bima: *Kajian tipologi serial verb construction in Bimaneese: A typological study*. Penelitian Maulidan melihat struktur dan pola pembentukan verba serial dalam bahasa Bima. Berdasarkan KVS bahasa Bima terdiri dari klausa tunggal yang berada dalam struktur frasa verba. Pola pembentuk konstruksi verba serial V1 transitif + V2 transitif, V1 transitif + V2 intransitif, V1 intransitif + V2 intransitif, dan V1 intransitif + V2 transitif. Secara semantis KVS bahasa Bima memiliki enam ciri, yaitu serialisasi verba sebab-akibat, serialisasi verba perpindahan atau gerakan, serialisasi verba instrumental, serialisasi verba lokatif, serialisasi verba tujuan, dan serialisasi verba kecaaraan. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melihat bagaimana konstruksi sintaksis verba serial dan konstruksi semantis verba serial dalam bahasa Tetun dialek Fehan.

Alasan yang mendasar peneliti meneliti verba Serial dalam bahasa Tetun dialek Fehan ini karena bahasa Tetun adalah salah satu bahasa daerah yang masih hidup dan terpelihara dengan baik oleh penuturnya (masyarakat Malaka) sebagai warisan para leluhur yang memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi yang digunakan oleh masyarakat Fehan, di samping itu bahasa Tetun kaya akan konstruksi verba serial. Verba serial sering muncul dalam aktivitas percakapan sehari-hari, namun sejauh ini belum banyak yang menyadari bahwa dalam bahasa Tetun dialek Fehan terdapat verba serial. Adapun permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini berupa konstruksi sintaksis verba serial dan ciri semantis verba serial bahasa Tetun dialek Fehan. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi verba serial dalam bahasa Tetun. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang verba serial pada bahasa Tetun dengan judul “Verba Serial dalam Bahasa Tetun dialek Fehan”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tylor (dalam Margono, 2005: 36) mengatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah. Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Malaka dan sumber data dalam penelitian ini merupakan masyarakat penutur bahasa Tetun dialek Fehan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lima teknik pengumpulan data yakni observasi, (pengamatan), teknik pancing, teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik perekaman, dan teknik catat.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi seleksi data yang diperoleh dari informan kata-kata dalam bentuk kalimat sederhana tertulis maupun lisan, klasifikasi data berupa konstruksi verba serial dan ciri semantis verba serial, merumuskan hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian. Penggunaan metode deskripsi kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan verba serial bahasa Tetun yang diperoleh masyarakat Fehan berupa kata-kata dalam bentuk kalimat sederhana tertulis maupun lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan verba serial berdasarkan segi sintaksis dan verba serial aspek semantis. Berdasarkan segi sintaksis data verba serial yaitu: verba serial (1) *tur tane* 'duduk topang', (2) *ba vera* 'pergi bela', (3) *tur te'in* 'duduk masak', (4) *ba ni'it* 'pergi timba', (5). *nakat sai* 'langka keluar. Sedangkan berdasarkan aspek verba serial semantis polah-polah yang ditemukan yaitu : (1) serialisasi instrumental', (2) serialisasi verba lokatif (makna tempat), (3) serialisasi verba tujuan, (4) serialisasi verba kecaaraan, dan (5) serialisasi verba perpindahan atau gerakan.

1. Konstruksi Sintaksis Verba Serial Bahasa Tetun

Konstruksi verba serial (KVS) bahasa Tetun secara sintaksis terbentuk dari sebuah klausa tunggal. Dua verba pembentuk KVS berbagi Subjek yang sama dan berfungsi sebagai predikat tunggal. Verba yang mengisi fungsi predikat dalam sebuah klausa dapat dibentuk dari verba pertama (V1) + verba kedua (V2) yang muncul bersamaan dan saling mengikuti tanpa pemarkah konjungsi. Agar dapat lebih jelas mengenai KVS dalam bahasa Tetun maka dapat dilihat pada tabel I berikut ini.

Tabel 1 data konstruksi Sintaksis verba Serial bahasa Tetun dialek Fehan

NO	Konstruksi sintaksis verba serial bahasa Tetun dialek Fehan	Bahasa Indonesia terjemahan terikat
1	<i>nia tur tane timir</i> Dia duduk topang dagu	Dia duduk topang dagu
2	<i>Ama ba vera ai nodi baliun</i> Bapa pergi belah kayu pakai kapak	Bapak pergi membelah kayu menggunakan kapak
3	<i>Ina tur te'in iba dapur</i> Ibu duduk masak di dapur	Ibu duduk masak di dapur
4	<i>nia ba ni'it we'e</i> Dia pergi timba air	Dia pergi menimba air
5	<i>Ama nakat sai uma</i> Bapa langkah keluar rumah	Bapak melangkah keluar rumah

2. Ciri Semantis Verba Serial Bahasa Tetun

Berbeda dengan serialisasi sintaksis, serialisasi sematis memiliki enam klasifikasi atau memiliki enam ciri yaitu, (1) serialisasi instrumental', (2) serialisasi verba lokatif (makna tempat), (3) serialisasi verba tujuan, (4) serialisasi verba kecaraan, dan (5) serialisasi verba perpindahan atau gerakan. Selain itu V1 dan V2 juga saling berkait. V1 terkadang berkaitan langsung dengan V2 dan V2 juga terkadang berkaitan langsung dengan V1. Namun terkadang V2 berkaitan dengan objek dan ada juga V2 yang berkaitan dengan keterangan. Agar dapat lebih jelas mengenai konstruksi verba serial semantis pada bahasa Tetun dapat dilihat pada tabel II berikut ini.

Tabel 2 data ciri konstruksi Semantik Verba Serial dalam bahasa Tetun

No	Ciri konstruksi semantik verba serial dalam bahasa Tetun	Bahasa Indonesia terjemahan bebas	Bahasa Indonesia terjemahan terikat
1	serialisasi verba instrumental	<i>Ama ba vera ai nodi baliun</i> Bapa pergi belah kayu pake kapak	Bapak pergi membelah kayu menggunakan kapak
		<i>Via tur ke'e rai nodi linggis</i> Vian duduk gali tanah pakai linggis	Via duduk menggali tanah menggunakan linggis
2	serialisasi verba lokatif (makna tempat)	<i>Ina tur te'in iba dapur</i> Ibu duduk masak di dapur	Ibu duduk memasak di dapur
		<i>Dani ba naris iba mota</i> Dani pergi mandi di sungai	Dani pergi mandi di sungai

3	serialisasi verba tujuan	<i>nia ba ni'it we'e</i> Dia pergi timba air	Dia pergi menimba air
		<i>Linda nalai nola loit</i> Linda lari ambil uang	Linda berlari mengambil uang
4	serialisasi verba kecaraan	<i>nia tur tane timir</i> Dia duduk nopang dagu	Dia duduk menopang dagu
		<i>Minggus lao nakfu'ur</i> Minggus jalan bungkuk	Minggus jalan membungkuk
5	serialisasi verba perpindahan atau gerakan	<i>Nia lao kalolon rai luan</i> Dia jalan menyusuri tanah lapang	Dia berjalan menyusuri tanah lapang
		<i>Ama nakat sai uma</i> Bapa lakah keluar rumah	Bapak melangkah keluar rumah

PEMBAHASAN

1. Konstruksi Sintaksi Verba Serial Bahasa Tetun

Berdasarkan tabel data diatas dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa aspek sintaksi serialisasi verba serial bahasa Tetun yaitu verba serial (1) *tur tane* 'duduk topang', (2) *ba vera* 'pergi belah', (3) *tur te'in* 'duduk masak', (4) *ba ni'it* 'pergi timba', (5) *nakat sai* 'langkah keluar'.

Untuk menjelaskan data pada table diatas maka dapat dilihat pada kalimat berikut:

- (1) *nia tur tane timir*
dia duduk topang dagu
dia duduk menopaang dagu

Berdasarkan konstruksi klausa diatas, dapat diketahui bahwa *nia* 'dia' memiliki fungsi sintaksis sebagai Subjek. Sedangkan *tur tane* 'duduk topang' memiliki fungsi sintaksis sebagai Peredikat, dan *timir* 'dagu' memiliki fungsi sintaksis sebagai obyek. Dengan demikian konstruksi kalimat tunggal diatas memiliki dua verba yang menempati satu predikat yaitu V1 *tur* 'duduk' dan V2 *tane* 'topang'. Dua verba pembentuk konstruksi serial tersebut merupakan suatu klausa tunggal yang mengungkapkan suatu peristiwa tunggal yaitu *tur tane timir* 'duduk topang dagu' dan sama-sama berstatus sebagai verba utama. Diantara kedua verba tersebut tidak terdapat konjungsi yang memisahkan verba *tur* 'duduk' dan verba *tane* 'topang' dan hanya membutuhkan satu subjek. Verba serial *tur tane* 'duduk topang' menyatakan *nia* yang dilakukan subyek *nia* 'dia'.

- (2) *Ama ba vera ai nodi baliun*
Bapak pergi belah kayu pakai kapak
Bapak pergi membelah kayu menggunakan kapak

Berdasarkan konstruksi klausa diatas dapat diketahui bahwa *ama* 'bapak' memiliki fungsi sintaksis sebagai Subyek, sedangkan *ba vera* 'yang berarti pergi belah' memiliki fungsi sintaksis sebagai Peredikat, *ai* 'yang berarti kayu' memiliki fungsi sintaksis sebagai Objek dan *nodi baliun* 'menggunakan kapak' memiliki fungsi sintaksis sebagai keterangan alat. Dengan demikian konstruksi kalimat tunggal diatas memiliki dua verba yang menempati satu predikat yaitu V1 *ba* yang berarti 'pergi' dan V2 *vera* yang berarti 'belah'. Dua verba pembentuk konstruksi serial tersebut merupakan suatu klausa tunggal yang mengungkapkan suatu peristiwa tunggal yaitu *ama ba vera ai nodi baliun* 'bapak pergi membelah kayu menggunakan kapak'. Konstruksi verba serial tersebut merupakan konstruksi verba serial murni dan berstatus sebagai verba utama. Diantara kedua verba tersebut tidak terdapat konjungsi yang

memisahkan *ba* ‘pergi’ dan verba *vera* ‘belah’ dan hanya membutuhkan satu subjek. Verba serial *ba vera* ‘pergi belah ‘menyatakan aktifitas yang dilakukan oleh subjek *ama* ‘bapak’.

- (3) *Ina tur te'in iba dapur*
 Ibu duduk masak di dapur
 Ibu duduk masak di dapur

Berdasarkan konstruksi klausa diatas dapat diketahui bahwa *Ina* ‘ibu’ memiliki fungsi sintaksis sebagai Subjek. *Tur tein* ‘duduk masak memiliki fungsi sintaksis sebagai Peredikat, dan *dapur* ‘dapur memiliki fungsi sintaksis sebagai keterangan tempat. Dengan demikian konstruksi kalusa tunggal diatas memiliki dua verba yang menempati satu predikat yaitu V1 *tur* ‘duduk’ dan V2 *te'in* ‘masak’. Dua verba pembentuk konstruksi serial tersebut merupakan suatu klausa tunggal yang mengungkapkan suatu peristiwa tunggal yaitu *ina tur te'in iba dapur* ‘ibu duduk masak di dapur. Konstruksi verba serial tersebut merupakan konstruksi verba serial murni dan berstatus sebagai verba utama. Diantara kedua verba tersebut tidak terdapat konjungsi yang memisahkan verba *tur* ‘duduk’ dan *te'in* ‘masak’ dan hanya membutuhkan satu subyek. Verba serial *tur te'in* ‘duduk masak menyatakan aktifitas yang dilakukan oleh subyek *ina* ‘ibu’.

- (4) *Nia ba ni'it we'e*
 Dia pergi timba air
 Dia pergi meniba air

Berdasarkan konstruksi klausa diatas dapat diketahui bahwa *nia* ‘dia’ memiliki fungsi sintaksis sebagai Subjek. *Ba ni'it* ‘pergi timba memiliki fungsi sintaksis sebagai Peredikat dan *we'e* ‘air memiliki fungsi sintaksis sebagai Objek. Dengan demikian konstruksi kalimat tunggal diatas memiliki dua verba yang menempati satu predikat yaitu V1 *ba* ‘pergi’ V2 *ni'it* ‘timba’. Dua verba pembentuk konstruksi serial tersebut merupakan suatu klausa tunggal yang mengungkapkan suatu peristiwa tunggal yaitu *nia ba ni'it we'e* ‘dia pergi timba air’. Konstruksi verba serial tersebut merupakan konstruksi verba serial murni dan berstatus sebagai verba utama. Diantara kedua verba tersebut tidak terdapat terdapat konjungsi yang memisahkan *ba* ‘pergi’ dan *ni'it* ‘timba’ dan hanya membutuhkan satu subjek. Verba serial *ba ni'it* ‘pergi timba menyatakan aktifitas yang dilakukan oleh subjek *nia* ‘dia’.

- (5) *Ama nakat sai uma*
 Bapak langkah keluar rumah
 Bapak melangkah keluar rumah

Berdasarkan konstruksi klausa diatas dapat diketahui bahwa *ama* ‘bapak’ memiliki fungsi sintaksis sebagai Subjek. *nakat sai* ‘langkah keluar pergi memiliki fungsi sintaksis sebagai Peredikat dan *uma* ‘rumah memiliki fungsi sintaksis sebagai Objek. Dengan demikian konstruksi kalimat tunggal diatas memiliki dua verba yang menempati satu predikat yaitu V1 *nakat* ‘melangka dan V2 *sai* ‘keluar’. Dua verba pembentuk konstruksi serial tersebut merupakan suatu klausa tunggal yang mengungkapkan suatu peristiwa tunggal yaitu *ama nakat sai uma* ‘bapak melangkah keluar rumah’. Konstruksi verba serial tersebut merupakan konstruksi verba serial murni dan berstatus sebagai verba utama. Diantara kedua verba tersebut tidak terdapat terdapat konjungsi yang memisahkan verba *nakat* ‘melakngkah’ dan verba *sai* ‘keluar’ dan hanya membutuhkan satu subjek. Verba serial *nakat sai* ‘melangkah keluar menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek *ama* ‘bapak’.

2. Konstruksi Verba Serial Semantis Bahasa Tetun Dialek Fehan

Pembahasan tentang tipe atau jenis konstruksi sematis verba serial bahasa Tetun, memiliki enam ciri yaitu: (1) serialisasi instrumental', (2) serialisasi verba lokatif (makna tempat),(3) serialisasi verba tujuan, (4) serialisasi verba kecaraan, dan (5) serialisasi verba perpindahan atau gerakan. Ciri sematis serialisasi verba bahasa Tetun masing-masing dibahas pada bagian berikut ini:

a) Serialisasi Verba Instrumental

Serialisasi verba instrumental adalah konstruksi verba serial yang menyatakan makna alat yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Pada ciri konstruksi semantis instrumental verba serial bahasa Tetun, verba pertama merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subjek sedangkan verba kedua merujuk atau menunjuk pada alat yang digunakan yang menempati fungsi pelengkap, perhatikan data berikut.

- (6) *Ama ba vera ai nodi beliun*
 Bapa pergi belah kayu bawa kapak
 Bapa membela kayu menggunakan kapak
- (7) *Vian tur ke'e rai nodi linggis*
 Vian duduk gali tanah pakai linggis
 Vian mengali tanah menggunakan linggis

Pada data (6) predikat verba serial terbentuk dari V1 adalah *ba* 'pergi' dan V2 adalah *vera*'belah'. V1 menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh *ama* 'bapak' sebagai subjek sementara V2 *vera*'belah' 'merujuk pada alat yang digunakan untuk membelah yaitu *beliun* 'kapak' yang menempati fungsi pelengkap. Demikian pula dengan data (7) predikat verba serial terbentuk dari V1 *tur*'duduk' dan V2 *ke'e*'gali'. V1 menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh Vian sebagai subjek sementara V2 *ke'e*'gali' merujuk pada alat yang digunakan untuk menggali yaitu *linggis* yang menempati fungsi pelengkap.

b) Serialisasi Verba Lokatif (Makna Tempat)

Serialisasi verba lokatif adalah Konstruksi verba serial yang mengandung makna lokatif atau makna tempat yang secara semantis meminta konstituen lokatif. Pada ciri konstruksi semantis lokatif verba serial bahasa Tetun, verba pertama merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subjek sedangkan verba kedua adalah tindakan yang merujuk pada lokatif, yang menempati berfungsi sebagai keterangan tempat, perhatikan data berikut.

- (8) *Dani ba naris iba mota*
 Dani pergi mandi di sungai
 Dani pergi madi di sungai
- (9) *Ina tur tein iba dapur*
 Ibu duduk masak di dapur
 Ibu duduk memasak di dapur

Pada data (8) predikat verba serial terbentuk dari V1 *ba*'pergi' dan V2 *naris* 'mandi'. V1 *ba* 'pergi' merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subyek yaitu Dani sedangkan V2 *naris* 'mandi' merujuk pada lokasi yaitu *mota*' sungai' yang menempati fungsi sebagai keterangan tempat. Demikian pula dengan data (9) predikat verba serial terbentuk dari V1 *tur*'duduk' dan V2 *tein*'masak'. V1 *tur*'duduk' menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subjek yaitu *ina* 'ibu' sedangkan V2 *tein*'masak' merujuk pada lokasi yaitu dapur yang menempati fungsi sebagai keterangan tempat.

c) Serialisasi Verba Tujuan

Serialisasi verba tujuan menyatakan tujuan tertentu yang dilakukan oleh Subjek. Pada ciri konstruksi semantis tujuan verba serial bahasa Tetun, verba pertama menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subyek, sedangkan verba kedua menyatakan tindakan yang merujuk atau menunjuk pada tujuan yang menempati fungsi obyek, perhatikan kalimat berikut.

- (10) *Nia ba ni'it we'e*
 Dia pergi timba air
 Dia pergi menimba air
- (11) *Ani nalai nola loit*
 Ani lari ambil uang
 Ani berlari mengambi uang

Pada data (10) predikat verba serial terbentuk dari V1 *ba*'pergi' dan V2 *ni'it*'timba'. V1 *ba*, pergi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subjek yaitu *nia*'dia' sedangkan V2 *ni'it*'timba' merujuk pada tujuan yaitu *wee*'air' yang menempati fungsi obyek. Demikian pula dengan data (11) predikat verba serial terbentuk dari V1 *nalai*'lari' dan V2 *nola*'ambil'. V1 *nalai*'lari' menunjukkan pada tindakan yang dilakukan oleh subjek yaitu Ani sedangkan V2 *nola*'ambil' merujuk pada tujuan yaitu *loit*'uang' yang menempati fungsi obyek.

d). Serialisasi Verba Kecaraan

Serialisasi verba kecaraan adalah konstruksi verba serial yang menyatakan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Pada ciri konstruksi semantis kecaraan verba serial bahasa Tetun, verba pertama merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subyek, sedangkan verba kedua merujuk atau menunjuk pada kecaraan yang menempati fungsi obyek, perhatikan data berikut.

- (12) *Nia tur tane timir*
 dia duduk topang dagu
 dia duduk menopaang dagu
- (13) *Mingus lao nakfu'ur*
 Mingus jalan bungkuk
 Mingus berjalan membungkuk

Pada data (12) predikat verba serial terbentuk dari V1 *tur*'duduk' dan V2 *tane*'menopang'. V1 *tur*, duduk' merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subjek yaitu *nia*'dia' sedangkan V2 *tane*'menopang' yang merujuk pada kecaraan yaitu *timir*'dagu' yang menempati fungsi obyek. Demikian pula dengan data (13) predikat verba serial terbentuk dari V1 *lao*'jalan' dan V2 *nakfu'ur*'membungkuk'. V1 *lao*'jalan' menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh subyek yaitu Mingus sedangkan V2 *nakfu'ur*'membungkuk' merujuk pada kecaraan yang menempati fungsi sebagai obyek.

e). Serialisasi Verba Gerakan atau Perpindahan

Serialisasi verba perpindahan adalah konstruksi verba serial yang mengandung makna sebuah gerakan atau tindakan pada salah satu verba. Pada konstruksi ciri semantis verba bahasa Tetun, verba pertama merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subjek, sedangkan verba kedua adalah tindakan yang menunjuk atau menunjuk pada perpindahan yang menempati fungsi keterangan tempat, perhatikan data berikut.

- (14) *nia lao kalolon rai luan*
dia jalan meyusuri tanah lapang
dia berjalan menyusuri tanah lapang
- (15) *Ama nakat sai uma*
Bapak langkah keluar rumah
Bapak melangkah keluar rumah

Pada data (14) predikat verba serial terbentuk dari V1 *lao* 'jalan' dan V2 *kalolon* 'meyusuri'. V1 *lao*, 'jalan' merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh subyek yaitu *nia* 'dia' sedangkan V2 *kalolon* 'meyusuri' merupakan tindakan yang menunjukkan adanya perpindahan. Demikian pula dengan data (15) predikat verba serial terbentuk dari V1 *nakat* 'melangkah' dan V2 *sai* 'keluar'. V1 *nakat* 'langkah' menunjukkan pada tindakan yang dilakukan oleh subjek yaitu *ama* 'bapak' sedangkan V2 *sai* 'keluar' merupakan tindakan yang menunjukkan adanya perpindahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara sintaktis, konstruksi verba serial (KVS) bahasa Tetun selalu membentuk sebuah klausa tunggal atau klausa sederhana. Karena membentuk sebuah klausa, maka fungsi gramatikal Subyek yang terdapat pada klausa tersebut, menjadi subyek bersama bagi kedua verba pembentuk KVS tersebut. Sedangkan secara semantis, serialisasi verba pada bahasa Tetun dialek Fehan memiliki pola yang beragam, yaitu: (1) serialisasi instrumental, (2) serialisasi verba lokatif (makna tempat), (3) serialisasi verba tujuan, (4) serialisasi verba kecaraan, dan (5) serialisasi verba perpindahan atau gerakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benu, Naniana Nimrod. (2014). Konstruksi Verba Serial Bahasa Dawan. Tesis Master. Denpasar: Universitas Udayana.
- Durie, Mark. 1997. *Grammatical Structures in Verb Serialization*. In Alsina Alex, Joan Bresnan, dan Peter Sells (Ed.). *Complex Predicates*. 289 – 354. Stanford, California: CSLI
- Kroeger, P. R. (2004). *Analyzing syntax: a lexical-functional approach*. dalam Jeladu Kosmas. *Konstruksi Verba Serial Bahasa Rongga*. Kupang: Universitas Nusa Cendana. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, (2002). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- (2011). *Struktur, Kategori, dan Fungsi dalam Teori Sintaksis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
- Kosmas, Jeladu. (2010). *Konstruksi verba serial bahasa Rongga*. *Linguistika*. Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Vol. 17. Universitas Udayana
- Kefa, Goris. (1984). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Kristofel Bere Nahak, Abdulrahman R. A.P. Dapubeang. (2020). Bentuk Sapaan Pronomina Persona Bahasa Tetun Dialek Fehan. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 5, no. 1
- Latupeirissa, D. S. (2017). *Pola semantis serialisasi verba dalam bahasa Melayu Kupang*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Nurul Maulidan. (2020). *Konstruksi Verba Serial Bahasa Bima: Kajian Tipologi*. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa: Universitas Negeri Padang*

Ramlan, M. (1996). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yohanes Manehitu. 2007. *Kmaus Indosesia-Tetun, Tetun-Indosesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.